

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang memuat mukjizat-mukjizat yang diturunkan kepada Baginda Rasulullah SAW melalui malaikat Jibril dan ditulis dalam sebuah mushaf yang diturunkan secara bertahap kepada kita. Setiap orang mempunyai kemampuannya masing-masing dalam menghafal Al-Qur'an, waktu luang merupakan salah satu cara untuk mewujudkan cita-cita mulia menjadi seorang hafiz. Para sahabat Nabi yang rutin membaca Al-Qur'an antara lain Ali bin Abi Thalib, Abu Musa al-"Asy'ari, Abdullah bin Mas'ud, Abu Darda, Zaid bin Thabit, Utsman bin "Affan, Umar Ibnu" Khattab dan masih banyak lagi sahabat-sahabat lainnya.<sup>1</sup>Al-Qur'an berbeda dengan kitab suci lainnya, Al-Qur'an dipersembahkan untuk seluruh dunia atau umat manusia, padahal kitab sebelumnya hanya untuk golongan tertentu, tidak ada satu huruf pun yang dipindahkan atau diubah, bahkan tidak ada satu huruf pun yang dapat ditambahkan kata-kata pada Al-Qur'an, umat Islam wajib melestarikan dan menjaganya baik saat membacanya (Al-Tilawah), menulis (Al-Kitabah) dan menghafal (At-Tahfidz) agar wahyu selalu terjaga dan terlindungi dari perubahan dan substitusi. Dalam hal ini Allah SWT telah menegaskan dalam QS. Al-Hijr: 9.

إنا نحن نزلنا الذكر و إنا له لحافظون

---

<sup>1</sup>Tamrin Talabe, Isramin, "Metode Tahfidz Al-Qur'an:Sebuah Pengantar," *Rausyan Fikr* 15, No. 1 (Juni, 2019): 114.

*“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.* (QS. Al-Hijr: 9)<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat tersebut Allah SWT memberikan bukti bahwa Dia selalu menjaga Al-Qur'an, bukan berarti Allah Swt secara langsung menjaga tahapan-tahapan penulisan Al-Qur'an, namun melibatkan hamba-Nya dalam menjaga Al-Qur'an. Salah satu bentuk pemahaman tersebut adalah Allah SWT mempersiapkan umat terpilih yang menjadi penghafal Al-Qur'an dan menjaga kemurnian kalimat serta bacaannya, karena menjaga kemurniannya merupakan amal terpuji dan amal mulia yang dianjurkan oleh Rasulullah. Al-Qur'an menjadi penopang dan pelindung bagi para pembacanya dari siksa api neraka. Para pembaca Al-Qur'an terutama yang penghafal Al-Qur'an yang bacaan dan kualitasnya lebih tinggi, bersama dengan malaikat-malaikat yang selalu melindungi dan menyemangati mereka untuk kebaikan. Mereka yang menghafal Al-Qur'an mendapat kesempatan istimewa dari Allah, yaitu terkabulnya segala keinginan tanpa harus mengemis atau berdoa.<sup>3</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam dalam membaca surah pada saat salat wajib dan salat sunnah, serta harus menjadi kebiasaan bagi setiap umat Islam untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, mencapai ketenangan, menjadi sumber daya dalam negara. menangis dan kesah

---

<sup>22</sup>Jabal Raudatul Jannah, *Al-Qur'an Dan Terjemah Untuk Wanita* (Cibiru Bandung, 2010), 262

<sup>3</sup>Yusron Masduki, “Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an,” *Medina-Te* 18, No. 1 (Juni 2018): 21.

serta merupakan hiasan yang sangat berharga bagi siapapun yang membaca dan menghafal ayat-ayat Allah, agar apa yang dibaca dan dihafal dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang diwajibkan oleh Allah SWT, namun menghafal Al-Qur'an dapat diutamakan bagi penghafalnya, ketika shalat sebagai imam, yang menghafal Al-Qur'an mendapat keistimewaan, ia dan orang tuanya diberi kehormatan. Umat Islam mempunyai kewajiban mendasar untuk berusaha melindungi Al-Qur'an dengan cara yang benar dan konsisten, karena hal ini tidak mencegah kemungkinan bahwa kemurnian dan keaslian ayat-ayat Al- Qur'an akan terganggu, diputarbalikkan dan dipalsukan dalam Islam. sendiri tidak peduli dengan kemurnian Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara mudah dan tidak semudah membalikkan telapak tangan. Salah satu upaya yang perlu diperhatikan dalam pengembangan tahfiz al-Qur'an adalah metode, karena metode memegang peranan penting dan sangat dibutuhkan. Penggunaan metode tersebut membantu menentukan keberhasilan hafalan Al-Qur'an dan meningkatkan hafalan. Al-Qur'an sangat penting bagi kehidupan karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi manusia, setiap muslim wajib mempelajari Al-Qur'an. Belajar Al-Quran hendaknya dimulai sejak dini, belajar membaca, memahami bahkan menghafal Al-Quran. Banyak sekali manfaat menghafal Al-Qur'an sehingga ribuan umat islam telah menjadi penghafal Al-Qur'an. Beberapa di antaranya bahkan merupakan anak-anak yang belum mencapai pubertas. Di usianya yang masih sangat muda,

mereka belum mengetahui betapa berharganya kitab suci tersebut, namun sebagian besar penghafal Al-Quran berada pada kelompok usia mereka.

Di era modern ini telah banyak ditemukan metode untuk membantu dalam menghafal Al-Quran dan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan strategi dan metode yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Saat menghafal Al-Qur'an, diperlukan suatu metode dan teknik untuk memudahkan upaya tersebut agar berhasil. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>4</sup> Pendidikan Al-Qur'an merupakan solusi atas krisis akhlak yang dialami generasi saat ini, melalui pendidikan Al-Qur'an lahirlah pribadi yang sadar mampu menjadi hamba dan khalifah Allah di alam semesta sesuai dengan kehendak Sang Pencipta. Pendidikan Al-Quran harus diperkenalkan sejak dini, karena dengan mengenalkan kandungan Al-Quran sejak dini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan melahirkan akhlak pada manusia, serta meningkatkan mutu membaca, sehingga shalat yang dilaksanakan dengan baik dapat mencegah perbuatan munkar dan dusta.

Mempelajari Al-qur'an sejak dini merupakan landasan dan pendidikan terpenting bagi seorang anak. Hafalan al-qur'an sebagai pedoman hidup umat islam yang berisi pedoman dan petunjuk hidup dunia dan akhirat. Imam suyuthi mengatakan bahwa mengajar anak-anak mengaji al-qur'an adalah salah satu

---

<sup>4</sup>Dudi Badruzaman, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciami," Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH 9, No. (2 Agustus 2019): 83-84.

prinsip islam agar mereka bertumbuh melampaui fitrahnya, dan cahaya hikmah pertama kali merasuk kedalam hati mereka terlebih dahulu ketika nafsu, kenajisan maksiat dan kekeliruan meraja rela di sana. Sekolah merupakan bagian pendidikan yang membantu membesarkan anak dan meningkatkan taraf pendidikannya, sekolah juga merupakan agen perubahan nilai, sikap peserta didik, pola pikir, kecerdasan, keterampilan dan pemahaman peserta didik.<sup>5</sup>

Dari segi sejarah, Islam Rahmatan Lil Alamin yang dianut Nabi Muhammad SAW bukan sekedar agama, melainkan standar dasar untuk mereformasi bahkan merevolusi cara, budaya, dan praktik tidak manusiawi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Mungkin banyak cara yang pernah didengar, dilihat atau bahkan diikuti untuk menghafal Al-Qur'an. Berbagai cara ini tentunya bagus karena penemu atau gurunya telah mengujinya pada banyak orang dan komunitas. Metode Pakistan diadopsi di beberapa pesantren dan sekolah lainnya.<sup>6</sup>

Pakistani adalah metode pembelajaran tahfidzul Qur'an yang dikembangkan oleh Pakistan yang terdiri dari tiga sistem: sabaq, sabqi dan manzil. Sabaq hafalan yang baru di dengar para ustadz setiap hari, sabaq dikenal juga dengan setoran.

---

<sup>5</sup>Ummi aliyah, “ implementasi metode pakistani pada pembelajaran tahfidz qur'an di SMP IT Lukmanul hakim,” *jurnal kajian agama dan multikulturalisme indonesia* 2, no. 2 (2023): 2, <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/reonesia>

<sup>6</sup>M. Radiansyah, Syamsul Bahri Tanrere, Susanto, “Implementasi Metode Pakistani Di Pindok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Askar Cisarua Bogor,” *Andragogi* 4, No. 2 (2022): 197. <https://doi.org/10.36671/andragogi.vli3.66>

Sabqi mengulang hafalan yang telah dihafal dan Manzil atau lebih dikenal muraja'ah mengulang juz yang telah dihafal sebelumnya.<sup>7</sup>

Penerapan metode yang efisien dan efektif merupakan salah satu keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode "sabaq, sabqi, manzil" khas Pakistan, siswa dimotivasi dan didorong untuk berkompetisi dalam menghafal Al-Quran. Ada banyak sekali metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, dan masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, namun metode ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hafalan saja, namun juga untuk meningkatkan hasil hafalan.

Menghafal al-qur'an adalah program yang harus di ikuti oleh seluruh siswa di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah al- mubarak, dalam pencapaian menghafal al-qur'an ada beberapa tahap yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap akhir. Untuk pencapaian hafalan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, tidak ada target yang ditentukan oleh madrasah, namun harus mengikuti setiap metode yang ditentukan, metode yang digunakan di madrasah ialah metode pakistani, penerapan metode yang efektif dan efisien menjadi salah satu faktor keberhasilan siswa dalam menghafal al-qur'an. dengan menggunakan metode pekistani para siswa termotivasi untuk berlomba-lomba menghafal al-qur'an.

---

<sup>7</sup>Ibid, 198.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti bagaimana metode Pakistani diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an, serta apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menggunakan metode pakistani. Dan bagaimana hasil dari pembelajaran tahfidz Qur'an dengan menggunakan metode pakistani. Sebab peningkatan hafalan di sini bukan hanya sekedar jumlah atau kuantitas saja, namun bagaimana para penghafal Al-Quran mampu mengingat kuantitas yang diinginkan beserta kemampuan mengingat kualitasnya. Dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Pakistani Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Diniyah Takmadiyah Awaliyah Al Mubarak Desa Nyalabu Daya Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan"

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat mengemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Metode Pakistani Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al Mubarak Desa Nyalabu Daya Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana hasil dari pembelajaran tahfidz qur'an dengan menggunakan metode pakistani Di Madrasah Diniyah Takmiliya Awaliyah Al Mubarak Desa Nyalabu Daya Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan metode pakistani Di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Mubarak Desa Nyalabu Daya Kabupaten Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang ingin di capai dalam kegiatan penelitian. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin di capai oleh peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penerapan Metode Pakistani Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al Mubarak Desa Nyalabu Daya Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran tahfidz qur'an dengan menggunakan metode pakistani Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al Mubarak Desa Nyalabu Daya Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mngetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menggunakan metode pekistani Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Mubarak Desa Nyalabu Daya Kabupaten Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis.

1. Kegunaan Teoritis



Penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau acuan kepada peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian dan agar dapat mempermudah dalam melaksanakan penelitiannya. Semoga penelitian ini juga dapat dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya khususnya pada penerapan metode pakistani dalam meningkatkan hasil pembelajaran tahfidzul Qur'an.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Peneliti

Secara praktis penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti karena dengan adanya penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan, ilmu sekaligus pengalaman langsung dalam meneliti bagaimana penerapan metode pakistani dalam meningkatkan hasil pembelajaran tahfidzul Qur'an.

### b. Bagi dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi dosen dalam mengembangkan pembelajaran yang terampil, efektif, dan efisien.

### c. Bagi mahasiswa IAIN Madura

Penulis harap dengan terselesaikannya penelitian ini dapat menjadi gudang ilmu, penambah wawasan, dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan mahasiswi yang membutuhkan pengetahuan tentang pembelajaran tahfidz Qur'an.

### d. Bagi Para Ustadz Dan Ustadzah

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat menjadi pedoman bagi para ustadz dan ustadzah dalam mencari dan memilih metode yang dapat mempermudah siswa dalam menghafal.

e. Bagi kepala sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pengembangan lembaga tahfidzul qur'an untuk lebih maju serta mencetak siswa yang berpendidikan islam

f. Bagi Siswa

Sebagai bahan untuk menambah ilmu dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bagi siswa terutama dengan menggunakan metode pakistani.

## **E. Definisi Istilah**

Pada paparan ini ada beberapa istilah yang harus didefinisikan, sehingga mampu menciptakan persepsi yang selaras dengan penulis yaitu:

1. Penerepan metode pakistani

Penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang di inginkan oleh suatu kelomok atau golongan Penerapan dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan atau cara yang di lakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud, metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah

sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Metode juga dapat di artikan suatu cara agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik.

Pakistani yaitu metode pembelajaran al qur'an yang diadaptasi dari pakistan, metode ini diterapkan berdasarkan pengalaman seorang guru ust. Abbas Baco, Lc, MA. Metode ini terdiri dari sabaq, sabqi, dan manzil.

## 2. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya. Karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik

lagi sehingga akan mengubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.<sup>8</sup>

### 3. Tahfidzul qur'an

Tahfidzal-qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan al-qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama tahfidz yang merupakan kata dasar yang berasal dari bahasa arab *haffadzah* mempunyai arti menjaga, memelihara dan menghafal. Orang yang menghafalnya dinamakan *al-hafidz* yang mempunyai arti yang diserhi sesuatu. Tahfidz merupakan bentuk masdar ghoiru mim dari kata *haffadzah* (telah menghafal) – *yuhafidzu* ( akan/ sedang menghafal) – *tahfidzon* (menghafal) yang mempunyai arti menghafalkan. Kata tahfidz banyak dipakai dalam al-qur'an dengan pengertian yang berbeda-beda sesuai dengan konteks kalimatnya.<sup>9</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pakistani adalah metode pembelajaran tahfidzul qur'an yang terdiri dari sabaq, sabqi dan manzil, yang mana sabaq adalah hafalan baru yang di setorkan disetiap harinya kepada ustad dan ustadzah dengan menyetorkan secara satu per satu ke depan, sabqi adalah mengulang hafalan sabaq yang sudah dihafal dengan cara membacakan bersama hafalannya, dan manzil adalah mengulang hafalan yang sudah lama dihafal atau di kenal dengan istilah *murajaah*. Hasil belajar dilihat dari perspektif siswa

---

<sup>8</sup>Sulastrri, Imran, Dan Arif Firmansyah, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 3, No. 1, 92

<sup>9</sup>M. Rudiansyah, "Implementasi Metodetaahfidz Pakistani Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor," (Tesis, INSTITUT PTIQ, Jakarta, 2021), 41

dalam perkembangan mental dan lebih baik dibandingkan pada saat sebelum belajar, dinyatakan sudah belajar ketika terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Misalnya dari tidak mengetahui menjadi mengetahui. Tahfidzul qur'an gabungan dari kata tahfidz dan al-qur'an yang memiliki arti tahfidz itu menjaga atau memelihara kata tahfidz banyak dipakai dengan berbagai konsep dalam kalimat al-qur'an.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu merupakan suatu usaha peneliti untuk membandingkan dan mencari pengetahuan baru, sebagai bentuk mempersiapkan penelitian selanjutnya. Adanya kajian penelitian terdahulu sebagai pembuktian orisinalitas dari penelitian. Maka dari itu, berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis pada kajian penelitian terdahulu tentang permasalahan berbentuk skripsi, ditemukan beberapa hasil relevan, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institute Agama Islam Negeri Madura yaitu Ariyu Ma'Rufan dengan judul *Penerapan Metode One Day One Ayat Terhadap Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas X IPA I MAN 2 Pamekasan* hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode one day one ayat pada mata pelajaran al qur'an hadis dapat mempermudah siswa dalam memahami kandungan ayat al-qur'an dan

juga siswa dapat terbantu jika ada soal ulangan yang terdapat penggalan-penggalan ayat didalam soal tersebut.<sup>10</sup>

- a. Persamaan kajian penulis ini dengan peneliti yang akan dilakukan yakni terletak dari penerepan metode tahfidzul qur'an, terletak pula dalam metode penelitian yang digunakan.
  - b. Perbedaan pada skripsi ini menjelaskan penerapan metode one day on ayat terhadap hafalan al qur'an sedangkan pada penelitian ini menjelaskan penerapan metode Pakistani terhadap pembelajaran al qur'an, dan juga terletak pada lokusnya.
2. Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta yaitu Nur Fatimatuzzahro dengan judul *Penerapan Metode Pakistani Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin* hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pakistani, sangat bagus untuk meningkatkan kualitas hafalan, karena para santri tidak sekedar nambah hafalan, tapi para santri dapat menyelesaikan hafalan dengan *mutqin*.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Ariyu Ma'rufan, "Penerapan Metode One Day One Ayat Terhadap Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas X Ipa I Man 2 Pamekasan", (Skripsi, IAIN Madura, Madura, 2021)

<sup>11</sup> Nur Fatimatuzzahroh, "Penerapan Metode Pakistani Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin", (Skripsi, Ilmu Al Qur'an, Jakarta, 2018)

- a. Persamaan kajian penulis ini dengan peneliti yang akan dilakukan yakni terletak pada penerapan metode pakistani, terletak pula dalam metode penelitian yang di gunakan.
  - b. Perbedaan pada skripsi ini menjelaskan peningkatan kualitas sedangkan pada penelitian ini menjelaskan tentang hasil dari penerapan metode pakistani. Dan juga terletak pada lokusnya.
3. Skripsi yang di tulis oleh mahasiswa STIT INSIDA Jakarta yaitu Jumal Ahmad dengan judul *penerapan metode pakistani dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfidzul qur'an di pondok pesantren bina qolbu kecamatan cisarua kabupaten bogor* hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode pakistani sangat efektif di gunakan karena santri bukan hanya menambah hafalan tetapi juga bisa mengingat apa yang sudah di hafalkan.<sup>12</sup>
- a. Persamaan kajian penulis ini dengan peneliti yang akan dilakukan yakni terletak pada penerapan metode pakistani, terletak pula pada metode penelitian yang digunakan.
  - b. Perbedaan pada skripsi ini menjelaskan tentang peningkatan efektifitas pembelajaran, sedangkan pada penelitian ini menjelaskan hasil dari penerapan metode pakistani, dan juga terletak pada lokusnya.
4. Skripsi yang di tulis oleh mahasiswa Universitas Islam Negri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Prodi Pendidikan
-

Agama Islam yaitu Irsalina yang berjudul *Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Smp Negeri 4 Kota Banda Aceh* hasil dari penelitian tersebut penerapan metode talaqqi dapat meningkatkan kualifikasi aktivitas guru dalam pembelajaran dan juga keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.<sup>13</sup>

- a. Persamaan kajian penulis ini dengan peneliti yang akan di lakukan yakni terletak pada penjelasan tahfidzul qur'an.
- b. Perbedaan skripsi ini terletak pada metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul qur'an.

---

<sup>13</sup> Irsalina, "Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Smp Negeri 4 Kota Banda Aceh," (Skripsi, Universitas Islam Negri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2020)